

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembinaan orang tua terhadap anak di Desa Danawinangun Terdapat dua jenis pola pembinaan orang tua terhadap anak yaitu pola pembinaan permisif dan pola pembinaan otoriter yang dilakukan, Pola pembinaan otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menjalankan peraturan-peraturan maupun disiplin. Orang tua bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepatuhan anak agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh orang tuanya, dan Pola pembinaan permisif dikatakan pola pembinaan tanpa disiplin sama sekali. Orang tua enggan bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak.
2. Faktor kendala pembinaan orang tua terhadap anak di desa danawinangun yaitu faktor kesibukan orang tua, faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor rendahnya pendidikan. Yang membuat para orang tua tua tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbullah berbagai sikap orang tua yang mendidik menurut apa yang dinggap terbaik oleh mereka sendiri.
3. Pembinaan orang tua di Desa Danawinangun tidak sesuai dengan pembinaan terhadap anak menurut hukum keluarga islam karena dalam hukum keluarga islam membangun keluarga harmonis ketenangan dan ketentraman situasi dalam keluarga harus senantiasa diciptakan guna membantu perkembangan anak. Apabila situasi tersebut sudah tercipta, maka pembinaan dan pengarahan orangtua akan mudah diterima anak-anaknya. Sebaliknya, bila anak tidak memperoleh ketenangan dan ketentraman akan mengakibatkan kejiwaan anak sulit untuk diarahkan pada hal-hal yang positif, baik pengarahan yang diterima dari orangtuanya sendiri maupun orang lain.

B. Saran

1. Orang tua selain membina dan membimbing seharusnya memberikan perhatian dan kehangatan yang cukup dalam keluarga. Sehingga tercipta suasana yang harmonis diantara seluruh anggota keluarga, dan ini akan memberi dampak yang tidak kecil bagi perkembangan akhlak anak.
2. Setiap orang tua harus memiliki waktu luang, untuk bercengkrama bersama dengan anak-anaknya untuk menciptakan suasana keakraban dengan seluruh anggota keluarga, sehingga suasana yang harmonis dalam keluarga dapat dirasakan.
3. Biasakanlah dengan memberikan contoh tauladan yang baik pada anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk dijadikan pedoman bagi tingkah laku anak dalam kesehariannya.

